

**PENGETAHUAN SANTRI TENTANG COVID-19 DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA KHOIRUL HUDA 3 SURABAYA**

***STUDENTS KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AT KHOIRUL HUDA 3 ISLAMIC
BOARDING SCHOOL SURABAYA***

Indira Ismi Azizah, Rini Ambarwati, Nur Hasanah

Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

indiraismi@gmail.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pengetahuan yang baik tentang Covid-19 menjadi faktor yang berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyakit Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan santri tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *stratified sampling* dengan jumlah sampel 44 santri. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dari responden menggunakan kuesioner Covid-19 dengan menggunakan dalam bentuk *Zoho Formulir* yang nantinya akan disebarkan kepada responden melalui grup *Whatsapp* yang telah dibuat peneliti. Hasil penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan santri tentang pengetahuan hampir seluruhnya baik (90,90%), pengetahuan tentang cara penularan hampir seluruhnya santri memiliki pengetahuan baik (95,45%), dan pengetahuan santri tentang cara pencegahan hampir seluruhnya dalam kategori baik (97,72%). Diharapkan santri dapat mencari informasi tentang Covid-19 melalui berbagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 sehingga dapat memahami tentang Covid-19 sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Santri, Covid-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease - 19 or more popularly known as Covid-19 has been designated by the WHO (World Health Organization) or the World Health Organization as a public health emergency that is troubling the world. Good knowledge about Covid-19 is a contributing factor in preventing Covid-19 disease. The purpose of this study was to determine the knowledge of students about Covid-19 at the Khoirul Huda 3 Islamic Boarding School in Surabaya. This type of research is a descriptive study using a stratified sampling technique with a sample size of 44 students. Researchers in collecting research data from respondents used the Covid-19 questionnaire using the Zoho Form which would later be distributed to respondents through the Whatsapp group that the researcher had created. The results of the study showed that almost all of the students' knowledge about knowledge was good (90.90%), almost all of the students had good knowledge (95.45%), and almost all of the students' knowledge about prevention methods was in the good category (97, 72%). From this research, it is hoped that students can increase their knowledge about Covid-19 so that they can understand about Covid-19 and prevent Covid-19 disease.

Keywords: Knowledge, Santri, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia Kemenkes (2020). Covid-19 dapat menyerang siapa saja, dimana saja, dan

kapan saja. Seseorang yang positif Covid-19 setiap harinya semakin bertambah, hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan covid-19 tentang cara penularan serta pencegahannya, terlebih bila kurang menjaga protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan cara 3M, yaitu memakai masker,

menjaga jarak (*social distancing*), dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Kesadaran masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulit mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat. Hal itu menjadikan orang yang tidak menjaga kebersihan diri tentu memiliki resiko terpapar virus Covid-19 yang cukup tinggi (Hamzah, 2020).

Virus Corona yang awalnya diyakini berasal dari Kota Wuhan, China sejak akhir 2019 ini telah menyebar hampir keseluruh penjuru dunia. Kasus Covid-19 di Indonesia, pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Fitria, 2020). Sampai saat ini jumlahnya terus meningkat dan menempatkan Indonesia di peringkat pertama negara terjangkit Covid-19 di wilayah Asia Tenggara. Pada bulan November di Indonesia telah terkonfirmasi penambahan kasus Covid-19 sebanyak 3.779 yang sekarang menjadi 444.348 kasus. Jumlah kasus Covid-19 di Jawa Timur pada bulan November sebanyak 54.865 (12.5%) (Kemenkes, 2020). Kasus Covid-19 di Surabaya terkonfirmasi sebanyak 16.323 (info Covid19 Provinsi Jawa Timur). Masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Sukolilo sebanyak 669 dan di kelurahan Medokan Semampir sebanyak 88 yang terkonfirmasi Covid-19 (Surabaya lawan Covid-19). Pada Pondok Pesantren Khoirul Huda 3 Surabaya dengan hasil antigen-test ada 1 orang yang terkonfirmasi Covid-19.

Wabah corona bukan virus jenis baru, tetapi ada jenis virus corona baru yang ditandai oleh demam, batuk kering, dan kelelahan yang pertama kali ditemukan di pasar grosir makanan laut Huanan, di Wuhan, Hubei, Cina (Huang et al, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. SARS-COV-2 penyebab penyakit Covid-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh

manusia. Menurut Nurani (2020), Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Kasus Covid-19 terberat menyebabkan pneumonia dengan disertai sindrom pernapasan akut, kegagalan fungsi ginjal bahkan menimbulkan kematian (Kemenkes, 2020). Kondisi ini diperparah dengan belum adanya metode pengobatan khusus atau vaksin terhadap penyakit coronavirus yang baru sehingga pada situasi seperti itu, perlu adanya strategi pencegahan oleh masyarakat untuk memperlambat transmisi, khususnya di antara populasi berisiko tinggi (Zhang et al., 2020).

Melalui Era new normal saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka dengan memberlakukan protokol kesehatan 3M, seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Namun masih terdapat beberapa santri ondok pesantren yang belum melakukan prosedur tersebut. Hal tersebut disebabkan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan cukup sehingga masih banyak menganggap bahwa protokol kesehatan dengan prinsip 3M dianggap tidak penting. Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Khoirul Huda 3 Surabaya, didapatkan 3 dari 10 (30%) santri yang masih tidak patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Seperti, mencuci tangan, menjaga jarak, makan makanan bergizi, dan istirahat yang cukup. Akibatnya, jika hal tersebut terus terjadi akan berdampak pada tingginya penularan Covid-19 dan akan menjadi cluster baru jika terjadi penularan dan terinfeksi Covid-19. Peranan tingkat pengetahuan sangat penting untuk dapat menentukan keputusan dalam berperilakunya seseorang sehingga dapat menjadi dasar yang kuat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018). Upaya yang

dilakukan melalui Pendidikan kesehatan yang merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 3M. (Utami, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan santri tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Khoirul Huda 3 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yakni yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya dengan besar sampel 44 santri yang dipilih secara *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan santri tentang Covid-19. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Proses pengumpulan data pada santri dengan menerapkan protocol Kesehatan covid 19. Pada pengisian kuesioner responden diminta memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data dengan memeriksa kembali kelengkapan pada kuesioner yang telah diisi responden. Proses pengolahan data menurut Arikunto (2019) adalah dengan cara *editing, coding, scoring*, tabulasi dan disajikan dalam distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Santri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (54,55%) santri Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda

berjenis kelamin perempuan dan berusia 18-20 tahun (68,18%) (tabel 1).

Tabel 1: Distribusi Karakteristik santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya, April 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	45,45
Perempuan	24	54,55
Jumlah	44	100,00
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-20	30	68,18
21-23	14	32,82
Jumlah	44	100,00

2. Pengetahuan santri tentang pengertian Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pengetahuan santri tentang pengetahuan hampir seluruhnya baik (90,90%), sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup (6,81%) dan kurang (2,27%) (tabel 2)

Tabel 2: Pengetahuan santri tentang pengertian Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya, April 2021

Pengetahuan Pengertian Covids	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	90,90
Cukup	3	6,81
Kurang	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh santri dengan baik dan benar saat ini mengenai Covid-19 sangat penting untuk lebih mengetahui tentang Covid-19. Berdasarkan hasil studi lapangan sumber pengetahuan terkait pengertian Covid-19 didapatkan santri dari adanya penyuluhan kader kesehatan pondok, media sosial, dan internet. Salah satu

hal penyebab pengetahuan yang kurang adalah masih ada santri yang enggan untuk mengikuti penyuluhan kader kesehatan pondok. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah sumber informasi. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan mendatang. (Windi 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mudawaroch (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar (51,35%) mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit Covid-19, namun masih ada (49,65%) mahasiswa yang belum memiliki yang baik tentang pengertian corona. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari,(2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19.

Berdasarkan hasil tersebut tingkat pengetahuan santri mengenai pengertian Covid-19 hampir seluruhnya baik. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kejadian infeksi Covid-19. Perlu adanya dukungan informasi yang mendalam sehingga dapat menyatakan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik diantaranya seperti karakteristik virus baik itu tanda maupun gejalanya, sehingga pengetahuan yang baik mendukung untuk dapat menerima informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2018), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Karena apabila seseorang banyak memperoleh informasi maka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang pengertian Covid-19 memiliki pengetahuan yang baik, masih ada 3

santri yang memiliki pengetahuan cukup dan 1 santri yang memiliki pengetahuan kurang. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih banyak membaca atau mendengar informasi aktual tentang Covid-19 dari sumber-sumber atau media-media yang dapat dipercaya. Meningkatkan pengetahuan menambah kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal yang benar.

3. Pengetahuan santri tentang cara penularan Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang cara penularan hampir seluruhnya santri memiliki pengetahuan baik (95,45%) dan sebagian kecil santri memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang (tabel 3)

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan santri tentang cara penularan Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya, April 2021.

Pengetahuan Cara Penularan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	95,45
Cukup	1	2,27
Kurang	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang cara penularan hampir seluruhnya santri memiliki pengetahuan baik. Upaya pemutusan mata rantai penularan Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat termasuk santri. Pengetahuan santri menunjukkan telah mengetahui cara penularan Covid-19 dengan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Seluruh santri di Pondok Pesantren Mahasiswa

Khoirul Huda seluruhnya adalah mahasiswa yang menunjukkan memasuki umur dewasa, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Windi, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zukmadani (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang upaya penularan memperoleh pengetahuan baik (91,6%) dan (8,4%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Usman, (2020) bahwa pengetahuan mahasiswa tentang penularan Covid-19 di Universitas Advent Indonesia berada pada kategori baik.

Hasil penelitian Pengetahuan Santri tentang cara penularan Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya menunjukkan pemahaman santri dalam meminimalkan penularan Covid-19. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh santri dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan Covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang cara penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik ini telah menyiapkan santri untuk meminimalisir penularan Covid-19. Faktanya membuktikan bahwa hampir seluruh santri memiliki pengetahuan yang baik yang meliputi cara-cara penularan Covid-19. Selain itu di Pondok Pesantren sudah dibentuk kader kesehatan dan menyediakan penyuluhan serta vitamin. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran, sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran diri sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan yang baik pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya diharapkan pengurus Pondok Pesantren mampu mempertahankan pengetahuan dengan melakukan upaya penyuluhan, pembekalan kader kesehatan, dan

kegiatan lainnya dengan menggunakan poster, leaflet, atau media lainnya

4. Pengetahuan santri tentang cara pencegahan Covid-19

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan santri tentang cara pencegahan hampir seluruhnya dalam kategori baik (97,72%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan tentang cara penularan dalam kategori cukup (2,27%) (tabel 4).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pengetahuan santri tentang cara pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya, April 2021.

Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	43	97,72
Cukup	1	2,27
Kurang	0	0
Jumlah	44	100

Pengetahuan yang baik pada santri dalam mengurangi penyebaran Covid-19, dengan memiliki pengetahuan yang baik berarti santri telah menyiapkan diri untuk melaksanakan kepatuhan dalam pencegahan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan seluruhnya adalah mahasiswa. Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional mampu menguraikan dalam menangkap informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan. Pengetahuan didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani, 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kejadian infeksi Covid-19. Hasil penelitian ini

didukung penelitian pengetahuan mahasiswa terkait dengan Covid-19 dengan hasil pengetahuan 82,3% baik (Usman, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut, hampir seluruhnya santri Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan yang baik. 43 santri mampu menjawab dengan benar terhadap pengetahuan tentang cara pencegahan Covid-19, sedangkan tidak satupun kurang. Selain itu, Pondok Pesantren menyediakan fasilitas berupa kamar dengan tempat tidur yang berjarak, *wastafel* beserta sabun, *thermo gun*, dan juga seluruh santri melakukan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan ketika setelah keluar dari Pondok Pesantren). Secara garis besar, hampir seluruh santri memahami bagaimana menerapkan cara pencegahan Covid-19. Masih adanya santri yang memiliki pengetahuan cukup mengenai cara pencegahan Covid-19 dapat di tingkat melalui kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode lain yang bervariasi dan sesuai. Diharapkan santri mahasiswa sebagai masyarakat akademik selalu mencari informasi tentang Covid-19 melalui berbagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 sehingga dapat memahami serta melakukan pencegahan penyakit Covid-19.

5. Pengetahuan santri tentang Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan santri tentang Covid-19 hampir seluruhnya dalam kategori baik (97,72%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan tentang cara penularan dalam kategori cukup (2,27%) (tabel 5)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Tabel 5: Pengetahuan Santri tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya, April 2021.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	43	97,72
Cukup	1	2,27
Kurang	0	0
Total	44	100

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2020) pada mahasiswa bahwa sebagian besar mahasiswa (56,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Santri tentang Covid-19 di Pondok Pesantren menunjukkan santri telah mengetahui tentang apa itu Covid-19. Faktanya membuktikan bahwa hampir seluruh santri memiliki pengetahuan yang baik yang meliputi, pengertian Covid-19, cara penularan Covid-19, dan cara pencegahan Covid-19. Berdasarkan studi lapangan terdapat 3 santri yang positif Covid-19, sehingga dengan adanya kejadian seperti itu menimbulkan pengalaman yang kurang baik dan menjadikan santri serta pengurus santri lebih waspada dan menerapkan 3M, konsumsi makanan gizi seimbang serta meminum vitamin dengan disiplin. Pengalaman yaitu suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif. (Wulandari, 2020).

Diharapkan dengan pengetahuan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya terkait dengan Covid-19, mampu menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat untuk menyebarluaskan informasi terkait Covid-19 khususnya di wilayah Semampir. Berdasarkan teori bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan santri tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya dapat diambil simpulan bahwa hampir seluruhnya pengetahuan santri tentang pengertian, cara penularan dan tentang Covid-19 Covid-19 baik baik dan sebagian kecil cukup.

SARAN

Diharapkan pada masa pandemi virus Corona (Covid-19) dengan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka santri selalu mencari informasi tentang Covid-19 melalui berbagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 sehingga dapat memahami serta melakukan pencegahan serta terhindar dari penyakit Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2019), *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fitria, dkk (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Hamzah, B. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-

19. *Bali Health Published Journal*, 2(1), 1–12. <http://ejurnal.stikeskesdamudayan.a.ac.id/index.php/bhpj/article/view/199>

Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020) Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. :

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.

Kementerian Kesehatan (2020) Gugus Tugas Percepatan & Penanganan Covid-19. Indonesia.

Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Prosiding HUBISINTEK*, 362, 257–263. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1004>

Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 27 Desember 2020

Nurani. (2020). *Makalah Corona Virus Disease-19*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vydbg>

Purnamasari I, Raharyani2 (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo*. ;3(1).

Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa

- Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414.
- Utami RA, Mose RE, Martini M (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* ;4(2).
- Windi C R(2019).Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku,Wineka,Media,Malang
- Wulandari, A., Rahman, (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.42-46>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning : China ' s Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6. <https://doi.org/doi:10.3390/jrfm13030055>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i1.440>